

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Arrahmatul Abadiyyah

Nama Madrasah	: MTs Arrahmatul Al Abadiyyah
NSM	:121263710030
NPSN	:69941535
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Otonomi Daerah	: Banjarmasin
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kelurahan	: Alalak Selatan
Jalan	: Jl. Alalak Selatan Rt. 04
Kode Pos	:70126
Telepon Hp	:085310114772
Email	: mtsarab@gmail.com
Daerah	: Perkotaan
Status	: Swasta
SK Izin Operasional	: Kw.17.4/5/MTs/1/2016 Tahun Berdiri 2015
Bangunan Madrasah	: Milik Sendiri
Lokasi Madrasah	: Komplek Perumahan
Jarak Pusat Kecamatan	: ± 1 km
Jarak Pusat Otda	: ± 4 km Terletak

Pada Lintasan : Kecamatan Organisasi Penyelenggara: Yayasan

2. Selayang Pandang Tentang MTs Arrahmatul Abadiyyah

Madrasah Tsanawiyah Arrahmatul Abadiyyah mulai beroperasi pada awal tahun ajaran 2015-2016 Tertanggal 18 Juli 2015. Pada awal berjalannya guru yang mengajar Cuma berjumlah tiga orang dengan dua orang guru laki-laki dan satu orang guru perempuan. Total murid yang mendaftar pada bulan pertama tahun ajaran yaitu bulan Juli berjumlah lima orang, sampai di bulan Oktober menjadi dua puluh satu orang. Pendiri MTs merupakan tindak lanjut dari Yayasan Arrahmatul Abadiyyah yang ingin memberikan jenjang lanjutan bagi MI Arrahmatul Abadiyyah.

Pada saat beroperasi MTs ini belum mendapat pengakuan dari Kemenag karena pengurusannya bersamaan dengan dimulainya tahun ajaran 2015-2016 semester ganjil. Sehingga izin operasional baru diterbitkan ketika memasuki semester genap tahun ajaran 2015-2016 bernomor 38 tertanggal 5 Januari 2016. Surat izin ini ditandatangani oleh Kepala Kemenag Kalimantan Selatan saat itu, yaitu Drs. H Muhammad Tambrin, M.Pd dengan nomor statistik madrasah 121263710030.

Pendiri MTs ini atas inisiatif Yayasan Arrahmatul Abadiyyah yang ingin memberikan jenjang lanjutan bagi MI Arrahmatul Abadiyyah. Kelas yang dimiliki oleh MTs Attahmatul Abadiyyah di tahun 2015 cuma satu lokal dan kantor guru serta TU masih bergabung dengan dengan kantor MI Arrahmatul Abadiyyah. Tahun 2018 bulan November MTs Arrahmatul Abadiyyah mendapat kesempatan pertama dalam visitasi dan akreditasi yang dilakukan oleh Badan Akreditasi. Hal ini

menjadikan status MTs menjadi semakin kuat setelah kedatangan asesor yang datang dari Kabupaten Banjar H. Abdul Haris bersama H. Ahmad Nurdin dan mendapat nilai 72 (terakreditasi).

3. Visi dan Misi MTs Arrahmatul Abadiyyah

a. Visi

Mencetak Generasi Muslim-Muslimah yang Berakhlak Mulia dan Berprestasi

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan lanjutan dasar islam dalam rangka pengembangan minat dan bakat.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan untuk menumbuhkan kepribadian mulia.
- 3) Menanamkan nilai-nilai agama dan budaya yang islam.

4. Letak Geografis Yayasan Arrahmatul Abadiyyah

Yayasan Arrahmatul Abadiyyah terletak di Alalak Selatan Banjarmasin Utara Kalimantan Selatan. Sebelah Barat berbatasan dengan Pasar Ferry Alalak Selatan. Sebelah Selatan dengan Makam Ronggo Ibrahim. Sebelah Timur dan Utara dengan Komplek Desa Maya II. Lembaga pendidikan ini sangat beruntung berada dilokasi strategis, yaitu daerah padat penduduk. Apalagi anak usia pendidikan masih sangat potensial untuk direkrut menjadi peserta didik di Lembaga pendidikan ini. Sekolah yang berada di antara komplek Desa Maya II dan kampung Alalak Selatan, yang dimana Alalak Selatan ini terkenal dengan Terminal Pasar terapung dan juga dekat dengan salah satu cagar budaya yaitu Pulau Kembang.

5. Keadaan Pimpinan Madrasah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MTs Arrahmatul Abadiyyah

TABEL 4.1 KEADAAN PIMPINAN MADRASAH, PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTS ARRAHMATUL ABADIYYAH

NO	Nama Guru	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Muhammad Taslimurrahman,Lc, M.Pd	Kepala Madrasah	SKL
2	Murni Jamil, S,Ag	WAKAMAD	B.Arab
3	Sri Tilawah, S.Pd	Bendahara	Matematika
4	Yanti Ferawati, S.Pd	Guru	B.Indonesia
5	Rasidi, S.Pd	Guru	B.Inggris
6	Sarjani, S.Pd	Kesiswaan	IPS
7	Heny Mawarni, M.Pd	Operator Madrasah	IPA, Prakarya
8	Siti Hadaiti, S.Pd	TU	Akidah Akhlaq
9	Sri Rahayu Magfirah S.Pd	Wali Kelas VII	B.Indonesia
10	Matiyah, S.Pd	Wali Kelas IX	PKN
11	Dina Maulida, M.Pd	Guru	Matematika
12	Amirudin, S.Pd	Wali Kelas VIII	Al-Qur'an Hadits

Sumber data (dokumen dari Mts Arrahmatul Abadiyyah)

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Arrahmatul Abadiyyah

TABEL 4.2 SARANA DAN PRASARANA MTS ARRAHMATUL ABADIYYAH

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Kelas	3	Baik
5	Ruang Serba Guna (Aula)	1	Baik
6	Perpustakaan	1	Baik
7	Musholla	1	Baik
8	WC	1	Baik
9	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Kantin	1	Baik

Sumber data (dokumen dari Mts Arrahmatul Abadiyyah)

Keadaan sarana dan prasarana di MTs Arrahmatul Abadiyyah dapat dikatakan sangat Baik karena keadaan gedung yang baru yang dibangun pada tahun 2018.

7. Daftar Peserta Didik di MTs Arrahmatul Abadiyyah

Tabel 4.3 Peserta Didik di MTs Arrahmatul Abadiyyah pada tahun 2021.

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan
1	VII	11	11
2	VIII	12	0
3	IX	8	2
Jumlah		31	13
Jumlah seluruh Siswa		44	

Sumber data (dokumen dari Mts Arrahmatul Abadiyyah)

B. Penyajian Data

Berikut ini peneliti sajikan data yang diperoleh melalui hasil perolehan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sesuai dengan data yang peneliti gali maka masalah pokok yang akan dibicarakan dalam skripsi ini adalah implementasi Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII pada Pembelajaran Fiqih di MTs Arrahmatul Abadiyyah. Agar data yang disajikan terarah dan menjelaskan gambaran dari hasil penelitian maka peneliti akan menyajikannya dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Implementasi Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Pembelajaran Fiqih di MTs Ar- Rahmatul Abadiyyah

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan pembelajaran dan berbagai program lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi *Think-Talk-Write* (TTW) sebelumnya telah dilakukan perencanaan dan penyusunan konsep pelaksanaan strategi tersebut.

Melalui wawancara yang dilakukan diketahui bahwa tujuan dari perencanaan ini adalah agar melaksanakan strategi TTW dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tidak hanya itu, melalui wawancara dengan guru Fiqih Bapak Amirudin juga disebutkan bahwa sebelum melaksanakan strategi dalam proses pembelajaran, sebagai seorang guru beliau selalu membuat perencanaan. Hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa dalam penyusunan perencanaan yang dirancang tersebut meliputi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut

1) Tujuan Penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW)

Berdasarkan wawancara dengan guru Amirudin diketahui bahwa pelaksanaan strategi *Think Talk Write* (TTW) memiliki tujuan yang sangat penting untuk pembelajaran, yaitu seperti menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran baik melalui kegiatan berpikir, berbicara, berdiskusi dan menulis. Hal ini tentu menjadikan siswa sebagai *student centered learning* (SCL) yang menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran yang dapat aktif dalam segala hal.

Selain itu, tujuan dari adanya strategi TTW ini juga adalah untuk menjadikan siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran. Pemahaman tersebut diharapkan didapat dari kegiatan yang terdapat di dalamnya seperti berpikir, berbicara dan menulis. Melalui hal tersebut peserta didik

memfungsikan kognitif dan keterampilannya untuk menuju pemahaman materi pembelajaran.¹

2) Guru memilih sebuah pokok bahasan

Penggunaan strategi TTW juga harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini disampaikan oleh Bapak Amirudin bahwa pemilihan materi yang tepat sangat penting dalam hal ini. Tidak hanya itu, pemilihan materi tersebut juga harus disesuaikan dengan usia dan jenjang kelas anak, agar tujuan pembelajaran dapat dijalankan dengan baik.²

3) Guru membuat Rencana Rancangan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin sebagai guru Fiqih pada sekolah tersebut mengatakan “Dalam tahap perencanaan saya selalu membuat RPP sebagai acuan dalam pemebelajrana agar lebih terarah”³.

Jadi sebelum dilakukan pembelajaran telah dibuat RPP yang memuat standar kompetensi, indikator, tujuan, materi serta gambaran keseluruhan proses pembelajaran yang dilihat dari awal sampai kepada evaluasi. Hal ini beliau sampaikan sebagai bentuk pedoman dan pegangan gurudalam melakukan pembelajaran dan khususnya pelaksanaan strategi TTW tersebut.

4) Melakukan manajemen kelas

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan disampaikan bahwa manajemen kelas menjadi bagian yang sangat penting dalam perencanaan. Hal

¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 43

²Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, 44

³ Wawancara dengan Amirudin, guru Fkih Kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah, Kamis 25 November 2021.

tersebut biasanya dilakukan oleh Bapak Amirudin dengan melihat jumlah siswa dan kondisi kelas. Melalui keberadaan siswa tersebut akan memudahkan bagi guru untuk mengatur bagaimana jalannya strategi TTW baik yang akan dilakukan secara berkelompok maupun individu.⁴

5) Membuat alat evaluasi dan indikator penilaian

Sebelum dilaksanakan pembelajaran, sebelumnya Bapak Amirudin telah menentukan hal-hal yang akan menjadi penilaian. Menurut Bapak Amirudin, pelaksanaan strategi TTW tidak hanya mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi melalui pelaksanaan strategi tersebut juga dilakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa baik secara pribadi ataupun kelompok. Hal ini dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa tersebut.⁵ dengan cara observasi dengan menggunakan format yang sudah disediakan. Sedangkan untuk aspek kognitif beliau menggunakan tes tertulis berupa soal-soal esai dan juga tes lisan.

Soal-soal esai yang diberikan kepada peserta didik dibuat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Siswa dengan menggunakan metode TTW yang digunakan selama dua kali pertemuan tersebut adalah cukup memuaskan, banyak siswa mendapat nilai

b. Pelaksanaan Strategi TTW

Melalui hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan melihat pelaksanaan strategi TTW di kelas VII yang dilakukan oleh Bapak

⁴frieza, Manajemen Kelas, (Riau: Publishing and Consulting Company, 2014,14.

⁵Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), 342.

Amirudin sebagai guru mata pelajaran Fiqih dapat dilihat dari hasil data di bawah ini:

- 1) Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diketahui bahwa pada kegiatan awal atau pendahuluan guru memberikan salam dan menanyakan kabar siswa-siswa yang ada di kelas VII tersebut. Tidak hanya itu, guru juga melakukan post test terkait dengan pengetahuan awal tentang materi yang akan diajarkan. Pada pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan strategi TTW ini, Bapak Amirudin mengajarkan materi tentang jenis-jenis najis. Sehingga di awal pembelajaran, Bapak Amirudin melontarkan pertanyaan dasar mengenai jenis-jenis najis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai materi yang akan diajarkan. Selain itu, Bapak Amirudin juga menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang dilakukan pada saat itu, khususnya menyangkut materi pembelajaran yang bisa diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memasuki kegiatan inti dalam pembelajaran, melalui hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa Bapak Amirudin sebagai guru Fiqih menyampaikan materi pembelajaran Fiqih tentang jenis-jenis najis. dan juga materi tentang jenis-jenis najis tersebut terbagi menjadi 3 bagian, yaitu najis mukhaffafah (ringan), najis mutawassitah (najis sedang) dan najis mughallazah (berat). Adapun penyampaian materi tersebut

dilakukan oleh Bapak Amirudin dengan metode ceramah dan tanya jawab.

- 3) Setelah materi tentang najis mukhaffafah (ringan), najis mutawassitah (najis sedang) dan najis mughallazah (berat) disampaikan kepada siswa. Selanjutnya, Bapak Amirudin mulai menjalankan strategi TTW tersebut dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada kelas VII dengan mata pelajaran Fiqih tersebut terdapat 22 orang siswa. Bapak Amirudin membagi siswa menjadi 3 bagian kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 orang siswa. Melalui pembagian 3 kelompok tersebut, Bapak Amirudin sudah menyiapkan dan membagi 2 materi yang berbeda.

Bapak Amirudin membagi 3 kelompok yang terdiri dari kelompok A, kelompok B dan kelompok C. Adapun pembagian materi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.4 MATERI PADA PEMBAGIAN KELOMPOK

No	Kelompok	Materi
1	A	Najis Mukhaffafah
2	B	Najis Mutawassitah
3	C	Najis Mughallazah

Selanjutnya, Bapak Amirudin memerintahkan kepada masing-masing kelompok untuk membaca materi yang telah dibagi sesuai dengan kelompoknya. Setiap kelompok diminta untuk berpikir dan memahami secara mendalam tentang materi masing-masing. Siswa diajak untuk berpikir dan melihat berbagai hal yang

ada di dalam kehidupan sehari-hari yang termasuk ke dalam najis sesuai dengan pembagian materi kelompoknya.

Setelah itu, Bapak Amirudin juga memerintahkan setiap kelompok untuk menyampaikan dan berbicara (*talk*) terkait dengan hasil pemikiran masing-masing kelompok di hadapan kelompok lainnya. Tidak hanya itu, siswa dari

kelompok lain juga diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan berargumen mengenai hal-hal yang disampaikan oleh kelompok sebelumnya. Sehingga dalam hal ini siswa aktif dalam berdiskusi baik mengenai cara membersihkan najis maupun berbagai persoalan fiqih kontemporer yang terjadi saat ini yang berkaitan dengan najis. Sehingga dalam observasi pembelajaran yang penulis lakukan terlihat keaktifan siswa tersebut.

Selanjutnya, setiap siswa diminta guru untuk menuliskan (*write*) hasil diskusi yang didapatkan melalui pembelajaran dan selama jalannya strategi TTW tersebut. Bapak Amirudin tidak memerintahkan 1 kelompok hanya 1 orang yang menulis hasil diskusi dan materi yang didapatkan, namun Bapak Amirudin memerintahkan semuanya untuk menulis tanpa terkecuali. Setelah selesai berdiskusi, Bapak Amirudin memerintahkan kepada setiap siswa untuk kembali ke posisi semula sebelum dilakukan pembagian kelompok. Sebagai bentuk evaluasi kecil-kecilan, Bapak Amirudin meminta siswa secara acak menyampaikan hasil diskusi dan materi yang telah ditulis dan dipahami dengan memerintahkan siswa berdiri dan berbicara menyampaikan di hadapan para siswa lainnya. Hal ini dilakukan oleh Bapak Amirudin untuk melatih keberanian siswa dan melihat sampai sejauh mana siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajari dan

didiskusikan. Hal ini dilakukan oleh Bapak Amirudin berulang-ulang sampai 5 sampai 7 orang siswa.

Sebelum menutup pelajaran pada pertemuan tersebut, Bapak Amirudin meminta siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran dan menginformasikan kepada siswa materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya. Hasil tulisan siswa juga diminta dikumpulkan kepada bapak Amirudin untuk melihat hasil masing-masing siswa secara lebih langsung.

Kegiatan pembelajaran ditutup dengan pemberian motivasi dan semangat kepada siswa dan mempelajari lebih dalam lagi tentang materi yang diajarkan. Selanjutnya guru memberikan salam kepada semua siswa sebagai bentuk penyampaian dan penutup pertemuan pada hari itu.

2. Respon siswa terhadap implementasi strategi *Think Talk Write* pada mata pelajaran Fiqih.

Peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan pelaksanaan strategi TTW. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa terdapat berbagai macam respon baik yang menunjukkan manfaat yang dirasakan, dukungan, saran dan harapan yang diberikan terhadap pelaksanaan strategi TTW tersebut.⁶ Berikut ini penulis jabarkan hasil wawancara secara langsung dengan 5 orang siswa kelas VII yang mengikuti mata pelajaran fiqih dengan strategi TTW tersebut:

⁶Azizatul Khusna, Joko Sulianto, dan Ari Widyaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (Ttw) Berbantu Media Cd Interaktif Pada Mata Pelajaran Ipa Terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10 No. 2, 2017, 138.

- a. Siswa bernama Anggun Kencana menyampaikan respon mengenai pelaksanaan strategi TTW dalam pembelajaran sebagai berikut: “pembelajaran rame, penjelasan dari teman dan bapak mudah dipahami, materi yang saya kerjakan juga masih ingat.”⁷ Melalui wawancara tersebut juga diketahui bahwa Anggun Kencana lebih mudah memahami materi pembelajaran karena terdapat aktivitas berpikir, berdiskusi dan menulis. Sehingga melalui rangkaian kegiatan tersebut menjadikan Anggun Kencana lebih mudah memahami pelajaran.
- b. Siswa bernama Ahmad zidan Naufal menyampaikan respon mengenai pelaksanaan strategi TTW dalam pembelajaran sebagai berikut: “pembelajarannya alhamdulillah menyenangkan dan saya lebih mudah memahami pelajaran Selain itu, membuat saya lebih tertantang mengikuti pembelajaran tersebut karena Bapak Amirudin bisa secara acak dan tiba-tiba melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa”⁸. Selain itu, Ahmad zidan Naufal mengaku sangat senang dengan dilaksanakannya strategi TTW ini. Kemudian untuk pembagian kelompok juga harus dilakukan oleh guru dengan baik lagi, karena ada kelompok yang didalamnya terdapat siswa-siswa yang dianggap pintar dalam kelasnya. Sehingga kelompok tersebut didominasi oleh siswa- siswa yang pintar. Sehingga ia menyarankan untuk pembagiannya harus lebih merata.

⁷ Wawancara dengan Anggun Kencana, peserta didik kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah 25 November 2021

⁸ Wawancara dengan Ahmad zidan Naufal, peserta didik kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah 25 November 2021

- c. Siswa bernama Naza juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Anggun Kencana dan Ahmad zidan Naufal bahwa ”pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi TTW sangat menyenangkan dan membuat saya dan teman-teman lebih memperhatikan pembelajaran”⁹. Hal ini juga dengan alasan bahwa guru bisa saja melontarkan pertanyaan secara tiba-tiba kepada setiap siswa. Namun menurut Naza, ia memberikan saran agar pelaksanaannya lebih memperhatikan waktu supaya bisa efektif dan efisien.
- d. Siswa bernama M.Rizki fajerianor menyampaikan respon mengenai pelaksanaan strategi TTW dalam pembelajaran sebagai berikut: “pembelajarannya menyenangkan dan rame pelajarannya juga udah dipahami. Materi yang saya bawakan yaitu hikmahhikmah salat. Masukan untuk guru supaya peserta didik yang lain tidak terlalu ribut.”¹⁰
- e. Siswa bernama Bakti menyampaikan respon mengenai pelaksanaan strategi TTW dalam pembelajaran sebagai berikut: ” belajarnya rame, materi yang diajarkan juga Paham. Materi yang diberi dalam pembagian kelompok masing ingat untuk pembelajaran sudah bagus”¹¹

⁹ Wawancara dengan Naza, peserta didik kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah 25 November 2021

¹⁰ Wawancara dengan M.Rizki fajerianor, peserta didik kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah 2 Desember 2021

¹¹ Wawancara dengan Bakti, peserta didik kelas VII MTs Arrahmatul Abadiyyah 2 Desember 2021

3. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat Implementasi Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Pembelajaran Fiqih di MTs Arrahmatul Abadiyyah.

Berikut ini merupakan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi TTW yang didapatkan dari hasil wawancara dan observasi, yaitu:

a. Faktor Guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa guru menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya strategi TTW. Selain dilatarbelakangi oleh pendidikan yang sesuai dengan bidang pendidikan dan keguruan, Bapak Amirudin sebagai guru mata pelajaran Fiqih juga telah menyiapkan segala hal sebelum dilaksanakan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan. Hal ini menjadikan ia dapat dengan mudah melaksanakan strategi TTW tersebut. Selain itu, ketika observasi yang penulis lakukan ketika proses pelaksanaan strategi tersebut berlangsung juga sangat terlihat leluasa dan memahami jalannya strategi TTW tersebut.

b. Faktor Peserta Didik

Melalui hasil observasi yang penulis lakukan secara langsung diketahui bahwa “siswa sangat berperan penting dan sangat mendukung jalannya pelaksanaan strategi TTW. Hal ini terlihat dari mudahnya para siswa diatur dan aktifnya mereka mengikuti pembelajaran”¹². Hal ini menjadikan tujuan dari pelaksanaan strategi TTW juga tercapai. Selain itu, para siswa juga terlihat sangat antusias dalam berdiskusi dan berani untuk berbicara di hadapan teman-teman sekelasnya untuk

¹² Observasi dengan Amirudin, Guru Fiqih. . . , Kamis 25 November 2021

menyampaikan pendapat ataupun hasil pemahamannya terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

4. Sarana dan Prasarana

Pada persoalan sarana prasarana ini dapat penulis gambarkan data yang diperoleh di lapangan seperti tersedianya ruang kelas yang cukup besar dengan ukuran 7 x 7 M yang bisa membuat pelaksanaan strategi TTW dengan pembagian kelompok lebih mudah yang membuat jarak antara kelompok 1 dengan kelompok lainnya memiliki jarak yang cukup ideal. Terlebih hal ini mengingat kondisi pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di tengah era new normal. Selain itu, keberadaan papan tulis, meja, kursi, kipas angin dan lain sebagainya juga turut membantu kondisi kelas lebih mendukung untuk melaksanakan strategy TTW ini.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi TTW ini dapat penulis jabarkan di bawah ini:

a. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amirudin beliau menyampaikan bahwa “pembagian waktu untuk pelaksanaan strategi TTW ini masih kurang tepat. Hal ini karena pelaksanaannya terkadang melebihi batas waktu maksimal. Sehingga membuat jam istirahat siswa tertunda beberapa menit”¹³. Hal yang sama juga disampaikan oleh siswa bernama Naza bahwa waktu menjadi salah satu penghambat pelaksanaan ini, terkadang untuk menghabiskan materi dan

¹³ Wawancara dengan Amirudin, Guru Fikih . . . , Kamis 25 November 2021

diskusi tergesa-gesa. Hal ini terjadi karena terburu oleh waktu, namun juga menjadi salah satu penghambat jalannya strategi TTW ini.

b. Manajemen pembagian kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa manajemen pembagian kelompok masih belum tepat. Hal ini dengan alasan bahwa terdapat pembagian kelompok yang belum merata. Terlihat dari penempatan siswa yang pintar terkumpul dalam 1 kelompok. Guru seharusnya bisa membagi kelompok dengan pembagian yang ideal dengan pembagian kelompok yang merata. Hal ini juga senada disampaikan oleh siswa bernama Ahmad zidan Naufal bahwa dia merasa pembagian kelompok yang ditentukan oleh Bapak Amirudin belum tepat karena terdapat siswa-siswa pintar dalam kelompok yang sama.

c. Keaktifan Peserta Didik Belum Merata

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terlihat bahwa tidak semua siswa aktif, khususnya ketika bagian Bapak Amirudin melemparkan pertanyaan setelah diskusi dilaksanakan. Terlihat siswa masing sangat gugup, selain itu juga terdapat siswa yang terpilih untuk menjawab pertanyaan hanya berbicara sedikit saja. Melalui hasil wawancara yang dilakukan terhadap Bapak Amirudin juga beliau menyebutkan bahwa “selama beberapa kali pembelajaran tidak semua siswa dapat aktif dan berani berbicara”¹⁴. Hal ini menjadi bagian yang sangat penting dilakukan oleh Bapak Amirudin untuk membuat semua siswa lebih berani, percaya diri dan mampu berbicara di hadapan teman-teman sekelasnya pada

¹⁴ Wawancara dengan Amirudin, Guru Fikih . . , Kamis 25 November 2021

proses pembelajaran.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang pelaksanaan strategi *Think Talk Write* (TTW) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Arrahmatul Abadiyyah. Adapun untuk lebih jelasnya analisis terkait dengan persoalan tersebut akan penulis paparkan di bawah ini:

1. Implementasi Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Pembelajaran Fiqih di MTs Arrahmatul Abadiyyah

Berdasarkan penyajian data yang telah penulis jabarkan diketahui bahwa dalam implementasi strategi TTW terdapat beberapa tahapan yang terangkum dalam proses pembelajaran serta menurut Silver dan Smith, peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *Think Talk Write* adalah mengajukan pertanyaan dan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati gagasan yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif. Maka peneliti menganalisis hasil dari penyajian data sebagai berikut, yaitu:

a. Perencanaan Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Melalui penyajian data di atas diketahui bahwa dalam perencanaan tersebut

guru telah menyiapkan dan merancang berbagai bentuk yang dianggap perlu dan penting untuk disiapkan agar menjadi pedoman dan memudahkan guru untuk melaksanakan strategi tersebut. Hasil data di lapangan menunjukkan bahwa di dalam perencanaan terdapat beberapa bentuk yang telah dirancang oleh Bapak Amirudin sebagai guru mata pelajaran Fiqih, yaitu:

Hasil wawancara tersebut juga diketahui bahwa dalam penyusunan perencanaan yang dirancang tersebut meliputi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW)

Melalui kajian teori, tujuan dalam pembelajaran ataupun strategi pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dan utama dalam menentukan strategi. Seharusnya tujuan menjadi poin yang sangat penting dicantumkan agar guru maupun peserta didik memiliki *goal* atau tujuan yang akan dituju, baik terkait proses maupun hasil dalam pembelajaran. Selain itu, adanya tujuan pembelajaran juga akan lebih terencana dan bisa menyesuaikan dalam melakukan proses pembelajaran.

Selain itu, seperti yang disampaikan oleh Nana Syaodih Sukmadinata, dia mengidentifikasi 4 manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu:¹⁵

- a) Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),43.

- b) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- c) Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
- d) Memudahkan guru mengadakan penilaian.

2) Guru memilih sebuah pokok bahasan

Pemilihan materi atau pokok bahasan menjadi hal yang sangat penting dan perlu untuk diperhatikan. Hal ini mengingat pemilihan materi harus bersesuaian dengan tujuan pembelajaran dan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Hal ini dapat kita ketahui pula bahwa melalui tujuan pembelajaran menjadikan guru maupun peserta didik memiliki *goal* atau tujuan yang akan dituju, baik terkait proses maupun hasil dalam pembelajaran. Selain itu, adanya tujuan pembelajaran juga akan lebih terencana dan bisa menyesuaikan dalam melakukan proses pembelajaran.¹⁶

3) Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada penyajian data telah diketahui bahwa dalam perencanaanya, guru juga telah membuat RPP. Hal ini sangat sejalan bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran ataupun menjalankan strategi RPP menjadi sesuatu yang sangat penting untuk dirancang. Hal ini dikarenakan fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien.

4) Melakukan manajemen kelas

Berdasarkan penyajian data telah diketahui bahwa salah satu bentuk yang

¹⁶Afriza, Manajemen Kelas, (Riau: Publishing and Consulting Company, 2014),14.

dirancang dan disiapkan oleh guru adalah melakukan manajemen kelas. Hal ini mengingat manajemen kelas sebagai usaha dari pihak guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses belajar.²³

5) Membuat alat evaluasi dan indikator penilaian

Evaluasi menjadi salah satu yang dirancang dan direncanakan, hal ini tentu sejalan dengan teori bahwa tujuan dari evaluasi belajar tentunya sama bersinggungan dengan tujuan evaluasi belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan. Evaluasi merupakan faktor penting yang menjadi salah satu tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sangat penting untuk benar-benar mengetahui tujuan evaluasi, agar hal yang ingin dicapai dalam proses evaluasi dapat terjadi.¹⁷ dengan cara observasi dengan menggunakan format yang sudah disediakan. Sedangkan untuk aspek kognitif beliau menggunakan tes tertulis berupa soal-soal esai dan juga tes lisan.

Soal-soal esai yang diberikan kepada peserta didik dibuat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik. Siswa dengan menggunakan metode TTW yang digunakan selama dua kali pertemuan tersebut adalah cukup memuaskan, banyak siswa mendapat nilai bagus pada saat tes tertulis, dan hanya sebagian kecil saja yang mendapat nilai di bawah KKM.

¹⁷Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), 342.

b. Pelaksanaan

Berdasarkan penyajian data diatas, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih dengan strategi TTW dibuka dengan kegiatan awal atau pendahuluan guru memberikan salah dan menanyakan kabar dan pemberian post terhadap siswa-siswa yang ada di kelas VII tersebut. Adapun pelaksanaan strategi TTW ini, guru mata pelajaran Fiqih menyampaikan jenis-jenis najis yaitu najis mukhaffafah (ringan), najis mutawassitah (najis sedang) dan najis mughallazah (berat). Adapun penyampaian materi tersebut dilakukan oleh Bapak Amirudin dengan metode ceramah dan tanya jawab.

Pada kelas VII dengan mata pelajaran Fiqih tersebut terdapat 22 orang siswa. Bapak Amirudin membagi siswa menjadi 3 bagian kelompok yang masing-masing terdiri dari 7 orang dan satu kelompok 8 orang orang siswa dengan gambaran pembagian kelompok seperti tabel di bawah ini:

TABEL 4.5 MATERI PADA PEMBAGIAN KELOMPOK

No	Kelompok	Materi
1	A	Najis Mukhaffafah
2	B	Najis Mutawassitah
3	C	Najis Mughallazah

Selanjutnya, guru mata pelajaran Fiqih tersebut menitikberatkan fokus dari strategi TTW tersebut yakni melalui kegiatan berpikir, berbicara melalui diskusi dan menulis yang kemudian ditindaklanjuti dengan evaluasi melalui pertanyaan yang diberikan kepada mereka.

Hal ini tentu sejalan dengan teori yang dikehendaki dalam strategi TTW

bahwa strategi TTW adalah model pembelajaran yang dimulai dari alur berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi) selanjutnya berbicara dengan melakukan diskusi, presentasi, dan terakhir menulis dengan membuat laporan hasil diskusi maupun presentasi.¹⁸

2. Respon siswa terhadap implementasi strategi *Think Talk Write* pada mata pelajaran Fiqih.

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa respon atau tanggapan siswa terkait dengan pelaksanaan strategi TTW pada materi Fiqih kelas VII tersebut mendapatkan respon yang positif seperti menjadikan siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi pembelajaran karena terdapat aktivitas berpikir, berdiskusi dan menulis. Selain itu, menyenangkan, membuat fokus untuk mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikehendaki dalam pelaksanaan strategi TTW yaitu melalui pemberian pertanyaan dan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berfikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati gagasan yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif. Tugas yang disiapkan diharapkan menjadi pemicu siswa untuk bekerja secara aktif.

3. Faktor-faktor yang pendukung dan penghambat Implementasi Strategi *Think-Talk-Write* (TTW) pada Pembelajaran Fiqih di MTs Arrahmatul Abadiyyah.

¹⁸Yusrizal, *Pengukuran dan Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016),342.

Melalui data yang diperoleh di lapangan yang telah penulis jabar akan diketahui bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat jalannya strategi TTW tersebut. Adapun faktor pendukung strategi TTW tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Guru**

Diketahui bahwa guru menjadi aspek pendukung dalam pelaksanaan strategi TTW yang terlihat melalui latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pendidikan dan keguruan, guru mata pelajaran Fiqih juga telah menyiapkan segala hal sebelum dilaksanakan pembelajaran dan strategi yang akan digunakan. Hal ini sejalan bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan.

Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepegawaian guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting.¹⁹ Guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak, mengingat guru adalah pengajar dan pembimbing anak didik walaupun tujuan akhir tergantung dari anak didik tersebut.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan kompetensi Guru.*(Surabaya: Usaha Nasional, 2006),7.

b. Peserta Didik

Pada jalannya strategi TTW juga diketahui bahwa siswa menjadi salah satu aspek pendukung dengan keaktifan, mudahnya diatur untuk menjalankan strategi TTW dan lain sebagainya. Hal ini kita ketahui bahwa siswa berperan dan harus terlibat dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Sehingga untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran yang diharapkan siswa dituntut terlibat aktif dan tidak hanya sebagai pendengar atau penerima materi dari guru.

c. Sarana Prasarana

Sarana prasarana dalam kelas tersebut dianggap cukup mendukung dengan luas kelas, keberadaan meja, kursi dan fasilitas lainnya. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain.²⁰ Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Sedangkan faktor penghambat dari pelaksanaan strategi TTW adalah

²⁰Barnawi & M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),43.

sebagai berikut:

d. Waktu

Berdasarkan penyajian data di atas diketahui bahwa pembagian waktu untuk pelaksanaan strategi TTW ini masih kurang tepat. Hal ini Bapak Amirudin sampaikan bahwa pelaksanaannya terkadang melebihi batas waktu maksimal, sehingga membuat jam istirahat siswa tertunda beberapa menit. Hal ini seharusnya harus sejalan dengan Manajemen waktu adalah kemampuan untuk mengalokasikan waktu. Manajemen waktu bukan hanya mengacu kepada pengelolaan waktu, tetapi lebih cenderung pada bagaimana memanfaatkan waktu. Seseorang yang mampu mengelola waktu akan menentukan prioritas dari berbagai tugas yang dihadapi, fokus waktu dan energi pada tugas yang penting terlebih dahulu.²¹

e. Manajemen pembagian siswa

Pembagian siswa dalam setiap kelompok pelaksanaan strategi TTW juga harus diperhatikan. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan atau tingkat kecerdasan yang bervariasi. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.²²

Perbedaan anak pada aspek biologis, intelektual dan psikologis tersebut

²¹Dylan Fajriani. N, "Manajemen Waktu Belajar Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, Vol. 1, No. 3, Desember 2020.

²²Agustina, N, *Perkembangan Peserta Didik*,(Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2012), 21

dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Anak didik atau siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi jarak dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama.

f. **Keaktifan Siswa**

Siswa aktif belum merata dan hanya beberapa yang berani untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya. Hal ini seharusnya Siswa aktif adalah siswa yang mampu menampilkan berbagai usaha atau keaktifan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilannya, siswa pada dasarnya adalah individu yang aktif, kreatif, dinamis dalam menghadapi lingkungan dan mempunyai potensi atau kemampuan untuk berkembang yang berbeda-beda.²³ Siswa aktif dapat terlihat dari cara mengikuti kegiatan belajar mengajar, aktif dalam bertanya dan aktif dalam menjawab pertanyaan, serta dapat mengikuti jalannya suatu diskusi dengan baik salah satunya dengan melakukan diskusi kelompok.

²³Yusmiati, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Uhamka Press, 2010), h. 2.